



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Total ada 237 orang yang disurvei dari 45 Koperasi Multi Usaha di Kecamatan Sukawati. Purposive sampling digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini. Purposive sampling yang dimaksud di sini adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Metode berikut digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini:

1. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan Uji Validitas (Ghozali, 2016). SPSS digunakan dalam analisis validitas ini. Korelasi Pearson dihitung dengan membandingkan skor masing-masing pertanyaan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi yang kuat di antara keduanya. Jika total nilai korelasi Pearson setiap item pertanyaan lebih besar dari 0,30, maka item tersebut dapat dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis kuesioner.
2. Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur keakuratan suatu kuesioner yang digunakan untuk menilai suatu konstruk atau variabel. Jika jawaban responden terhadap suatu kuesioner tetap stabil dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2016). Alfa Cronbach digunakan untuk menentukan stabilitas suatu variabel dalam penelitian ini, dan nilai 0,70 atau lebih tinggi menunjukkan keandalan.
3. Uji normalitas menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Uji homogenitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilakukan dengan satu kumpulan data. Jika probabilitas

signifikansi suatu variabel dalam uji satu sampel Kolmogrof-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

4. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dengan menghitung variance inflasi fatcor (VIF) atau nilai toleransi. Model bebas dari permasalahan multikolinearitas jika nilai toleransinya lebih besar dari 10% atau VIFnya kurang dari 10 (Ghozali, 2016:107).
5. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians model regresi tidak sama antar observasi. Heteroskedastisitas statistik tidak ada dalam model regresi jika nilai absolut dari residu statistik mempunyai nilai signifikansi variabel lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:134).
6. Analisis regresi berganda digunakan untuk pengujian hipotesis karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan menggunakan rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
7. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen diuji dengan menggunakan prosedur statistik yang disebut uji T, yang dilakukan sebagai uji hipotesis ketujuh dan terakhir. Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk membandingkan hasil pengujian dengan tingkat signifikansi (Ghozali, 2016:99).
8. Untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji signifikansi secara simultan (uji statistik F). Jika F hitung lebih besar dari 4, dengan probabilitas $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memang berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).
9. Sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimaksud adalah koefisien determinasi (Adjusted R Square). Mendekati 1, garis regresi yang digunakan menjelaskan seluruh varians pada Y. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seluruh variabel yang diuji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian mempunyai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 dan nilai korelasi lebih besar dari 0,30 maka hal tersebut menunjukkan valid dan reliabel. Asim. tanda tangan. (2-tailed) nilai sebesar 0,108 menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal yang ditentukan melalui uji normalitas. Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 diamati untuk konsep

pengendalian internal, moralitas individu, dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi. Akibatnya, gagasan Sistem Pengendalian Internal, Cinta Uang, Perilaku Tidak Etis, dan Tren Penipuan Akuntansi tidak saling bersinggungan satu sama lain. Setiap model mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (atau 0,05) pada uji heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Analisis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.822	.353		2.328	.021
Sistem Pengendalian Internal	-.108	.058	-.199	-2.870	.003
<i>Love Of Money</i>	.681	.062	1.160	10.945	.000
Perilaku Tidak Etik	.314	.040	.227	4.377	.010
R					.981
<i>R Square</i>					.962
<i>Adjusted R Square</i>					.961
Uji F					310.006
Sig. Model					.000

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan Regresi linear berganda: $Y = 0,822 - 0,108X_1 + 0,681X_2 + 0,314X_3 + e$

Koefisien determinasi setelah disesuaikan dengan variabel yang mungkin adalah 0,961% (R Squared). Sistem Pengendalian Internal, Keinginan untuk Mendapatkan Keuntungan Finansial, dan Tindakan Tidak Etis semuanya berperan dalam kemungkinan terjadinya Penipuan akuntansi. Sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Fhitung sebesar 31,006 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sesuai hasil pengujian. Dapat kita simpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, atau gunakan model regresi untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen, karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan kepraktisan model yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Analisis menunjukkan terdapat hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara variabel Sistem Pengendalian Intern dengan Tendensi Fraud Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,870 pada tingkat signifikansi 0,003.” Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi menurun seiring dengan kualitas sistem pengendalian internal. Sistem

